

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Penelitian ini bersifat *causal effect* (sebab-akibat) yaitu penelitian yang dirancang untuk menguji pengaruh fakta dan fenomena serta mencari keterangan secara *faktual* yaitu penelitian yang bersifat menjelaskan faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada auditor eksternal yang bekerja di wilayah DKI Jakarta.

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif di mana data yang diperoleh merupakan hasil dari jawaban kuesioner yang dikuantitatifkan. Tujuan pendekatan kuantitatif yaitu untuk menguji teori, membangun fakta, menunjukkan hubungan antarvariabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir dan meramalkan hasilnya.

3.2 Definisi dan Operasional Variabel

Berdasarkan kerangka konseptual yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat tiga variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Ketiga variabel tersebut secara konsep dapat dibedakan menjadi variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

3.2.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen) (Sugiyono, 2013:59). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah kompetensi, profesionalisme dan sikap skeptisme auditor.

1. Kompetensi Auditor

Kompetensi auditor merupakan kemampuan yang digunakan untuk menyelesaikan tugas atau peran. Kompetensi sendiri dibutuhkan oleh

auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Kompetensi dapat berupa keterampilan, pengetahuan akan ilmu tertentu, dan keahlian khusus. Kompetensi auditor didasarkan pada pengalaman dan pembelajaran yang dilakukan. Variabel ini dioperasionisasikan sebagai variabel X1.

2. Profesionalisme Auditor

Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan, atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional (Ramdan, 2015 dalam Agustina, 2015:63). Variabel ini dioperasionisasikan sebagai variable X2.

3. Sikap Skeptisme Auditor

Menurut Standar Audit Seksi 200 skeptisme auditor adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Variabel ini dioperasionisasikan sebagai variabel X3.

3.2.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*Dependent Variable*) sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013:59).

1. Kualitas audit

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit sendiri dapat diartikan sebagai kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien.

Selain itu, kualitas audit dapat ditentukan dari kemampuan auditor mengurangi salah saji dan meningkatkan kemurnian pada data akuntansi.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.2 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:115). Menurut Sekaran (2013:121) populasi adalah keseluruhan data baik sekelompok orang, kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) yang tersebar di wilayah DKI Jakarta. Jumlah Kantor Akuntan Publik di DKI Jakarta yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia sampai dengan saat ini sebanyak 260 KAP.

3.3.3 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karna keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul representatif (mewakili) (Sugiyono, 2013:116). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *convenience sampling* yang berarti unit sampling ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahkan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Sugiyono, 2013). Metode *convenience sampling* digunakan karena peneliti memiliki kebebasan untuk memilih sampel dengan cepat dari elemen populasi yang datanya mudah diperoleh peneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2010:24). Data primer dalam penelitian di peroleh melalui kuesioner yang di berikan ke masing-masing responden. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013:199). Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner ke Kantor Akuntan Publik melalui perantara (*contact person*), mendatangi responden, atau menitipkan kepada teman (responden) yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Pelaksanaan penyebaran kuesioner ini dilakukan pada bulan Juni sampai dengan selesai.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini dilakukan langsung pada objek yang sedang diteliti dengan cara pengisian kuesioner. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Alasan menggunakan kuesioner tertutup adalah untuk memberikan kemudahan kepada responden dalam memberikan jawaban, kuesioner tertutup lebih praktis dan faktor keterbatasan waktu penelitian. Pertanyaan tertutup juga bertujuan untuk mendapatkan informasi dan memiliki jawaban yang spesifik. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala *likert* dengan nilai antara 1 sampai dengan 5, yang memiliki arti :

Tabel 3.1 Nilai Jawaban

Jawaban	Nilai
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4

Sangat Setuju (SS)	5
--------------------	---

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kuantitatif yakni dengan mengkuantitatifkan hasil jawaban kuesioner dengan bantuan skala likert 5 poin. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan SPSS V25.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data demografi responden penelitian seperti; nama KAP, jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, jabatan, dan lama pengalaman kerja melalui; tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, serta perhitungan prosentase. Dalam statistik deskriptif juga dapat dilakukan mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi, dan membuat perbandingan dengan membandingkan rata-rata data sampel atau populasi (Sugiyono, 2013:207). Dalam penelitian ini alat analisis akan disajikan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi yang memaparkan kisaran teoritis, kisaran actual, dan rata-rata dari standar deviasi.

3.5.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur *construct*

sesuai yang diharapkan peneliti (Ghozali, 2013). Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan – pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang/diganti karena dianggap tidak relevan dengan penelitian yang dilakukan.

Item instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a. Bila r hitung $>$ r tabel, maka dinyatakan valid.
- b. Bila r hitung $<$ r tabel, maka dinyatakan tidak valid.

3.5.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Internal Consistency*. Reliabilitas instrumen penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha*. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrumen penelitian tersebut handal atau reliabel dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih kecil dari 0,6 maka butir tersebut tidak handal atau reliabel (Ghozali, 2013).

3.5.4 Uji Asumsi Klasik

Oleh karena alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi yang diisyaratkan dalam analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji normalitas, multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya memiliki distribusi normal atau tidak, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak melenceng ke kiri atau kanan (Ghozali, 2013).

Analisis grafik adalah salah satu cara termudah untuk melihat normalitas data dengan cara membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal *probability plot*. Normal *probability plot* adalah membandingkan distribusi kumulatif data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Dasar pengambilan keputusan melalui analisis ini, jika data menyebar di sekitar garis diagonal sebagai representasi pada distribusi normal, berarti model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2) Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas di dalam regresi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu; dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance Value*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Model regresi yang bebas multikolinieritas adalah yang mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai tolerance > 0,10.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah nilai dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian ada atau tidak adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan cara melihat grafik plot nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Dasar analisisnya:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik – titik menyebar di atas dan

di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan keadaan di mana variabel independen mempengaruhi *error*. Hal ini akan menyebabkan *error* pada periode sebelumnya akan mempengaruhi *error* yang terjadi sekarang sehingga *error term* akan bernilai lebih rendah yang menyebabkan R^2 dan *adjusted R* menjadi lebih tinggi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menghitung nilai *durbin-watson statistic*, korelasi serial dalam residual tidak terjadi jika nilai *d* berada di antara nilai batas *du* dan *4-du*.

3.5.5 Analisis Data

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan Regresi Linier Berganda bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme dan sikap skeptisme auditor terhadap kualitas audit.

Model persamaan regresi yang digunakan dalam pengujian hipotesis yaitu:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Kualitas audit
α	=	Konstanta
$b_1b_2b_3$	=	Koefisien regresi
X_1	=	Kompetensi Auditor
X_2	=	Profesionalisme Auditor
X_3	=	Sikap Skeptisme Auditor
e	=	Error

2. Uji Korelasi dan Koefisien Determinasi (R^2 /R Square)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar

(mendekati 1) berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel independen sangat terbatas (Ghozali, 2013).

3.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji F – Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh signifikan secara bersama – sama (simultan) variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan derajat kepercayaan 0,05 (Ghozali, 2013:98).

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima

Dapat dilihat juga melalui besarnya *probabilitas value (p value)* dibandingkan dengan 0,05. Kriterianya:

- a. Jika $p\ value < 0,05$, maka H_0 ditolak
- b. Jika $p\ value > 0,05$, maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, dapat diartikan secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap nilai variabel dependen. Sedangkan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, dapat diartikan secara statistik data dapat digunakan untuk membuktikan bahwa semua variabel independen tidak berpengaruh terhadap nilai variabel dependen.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh setiap variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji parsial (Uji t) dapat dilihat berdasarkan uji hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , yaitu ; 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, 2) Apabila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya

variabel independen secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Selain itu, dapat juga dengan melihat nilai probabilitas. Jika nilai probabilitas lebih kecil daripada 0,05 (untuk tingkat signifikansi = 5%), maka variabel independen secara satu persatu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas lebih besar daripada 0,05, maka variabel independen secara satu persatu tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

